

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA KELOMPOK LAPAK BERKAH BINAAN
IZI KOTA MAKASSAR**

Sudirman¹, Ismawati², Trimulato,³ Supriadi,⁴ Samsul,⁵ Ismail Halim⁶
^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar
Email: sudirman@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Zakat is an obligation for every Muslim because zakat is one of the pillars of Islam. The benefits of tithing include two dimensions, namely the spiritual dimension and the social dimension. A spiritual dimension is a form of obedience in carrying out religious orders, while the social dimension is the implementation of a caring attitude among fellow Muslims. Zakat is very useful to ease the economic burden of the poor. The distribution of zakat is not only to meet the needs of daily life but can also be distributed in the form of working capital assistance so that zakat funds can be productive. Management of zakat funds will be productive if it can be managed professionally. Therefore, to realize this goal, we, from the Department of Sharia banking, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University, Makassar, are moved to carry out community service activities that are packaged in the form of empowerment activities and business management assistance. The method used in community service activities with the theme of Empowerment of Productive Zakat as an effort to strengthen the economy of the community who are members of the Blessings group under the guidance of the Indonesian Zakat Initiative in Makassar. Stages of activity, first conducted observations to obtain initial information related to the condition of the target group. The next stage is to draw up a plan for empowerment and mentoring activities. Next, conduct education through lecture methods, discussions, and consultations related to business management. Speakers describe business management and market-building strategies. The next stage is to assist by conducting regular consultation visits every month. The results of these activities can help provide solutions to various problems in business management, both in terms of financial management and marketing aspects.

Keywords: *Distribution of Productive Zakat Lapak Berkah Group; and Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)*

ABSTRAK

Zakat merupakan kewajiban oleh setiap ummat muslim, dikarenakan zakat sebagai salah satu rukun Islam. Manfaat dari berzakat meliputi dua dimensi, yaitu dimensi spiritual dan dimensi sosial. Dimensi spiritualnya, sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan perintah agama, sedangkan dimensi sosialnya, merupakan implementasi dari bentuk sikap kepedulian antar sesama muslim. Zakat sangat berguna untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang tidak mampu. Penyaluran zakat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, akan tetapi dapat juga disalurkan dalam bentuk bantuan modal kerja, sehingga dana zakat bisa menjadi produktif. Pengelolaan dana zakat akan menjadi produktif apabila dapat dikelola secara profesional. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka kami dari pihak

jurusan perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri alauddin makassar bergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk kegiatan pemberdayaan dan pendampingan manajemen pengelolaan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan Zakat Produktif sebagai upaya dalam penguatan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam kelompok Lapak Berkah Binaan Inisiatif Zakat Indonesia Makassar. Tahapan kegiatan, pertama dilakukan observasi guna mendapatkan informasi awal terkait dengan kondisi kelompok binaan. Tahap berikutnya, Menyusun rencana kegiatan pemberdayaan dan pendampingan. Berikut, melakukan edukasi melalui metode cerama, diskusi dan konsultasi terkait dengan manajemen pengelolaan usaha. Pemateri menguraikan tentang manajemen pengelolaan usaha, dan strategi membangun pasar. Tahap selanjutnya, memberikan pendampingan dengan melakukan kunjungan konsultasi secara rutin pada setiap bulan. Hasil dari kegiatan, dapat membantu memberikan solusi atas berbagai masalah dalam manajemen pengelolaan usaha, baik pada aspek pengelolaan keuangan, maupun pada aspek pemasarannya.

Kata kunci: *Pemberdayaan Zakat Produktif, Lapak Berkah, dan Inisiatif Zakat Indonesia.*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah berkepanjangan yang dihadapi oleh berbagai bernegara, termasuk di Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat sebanyak 35.960,13 ribu jiwa pada tahun 2020, dan meningkat sebesar 37.497,15 juta jiwa pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021) Jumlah populasi penduduk yang begitu besar dan cenderung diiringi dengan pertumbuhan jumlah angka kemiskinan, akan membuat kondisi perekonomian nasional semakin terbebani. Dengan demikian, untuk memecahkan masalah tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah strategis dan efektif guna meminimalisir potensi pertumbuhan jumlah kemiskinan.

Sejalan dengan uraian tersebut, peran dari segenap unsur yang berkaitan sangat dibutuhkan, termasuk Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dan lainnya. Kehadiran IZI, tidak hanya berfungsi menyalurkan dana zakat untuk kebutuhan konsumsi saja, akan tetapi juga pendayagunaan zakat produktif. Zakat produktif ini disalurkan kepada mereka yang memiliki keinginan untuk berwirausaha atau kepada mereka yang sedang menjalankan usaha. Menurut Ryandono di dalam (ZISWAQ, 2008), zakat merupakan salah satu instrument yang dapat mendorong perekonomian bergerak cepat, karena melalui instrument zakat kekayaan (harta) oleh orang kaya dapat terdistribusi ke masyarakat yang taraf ekonominya lemah. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai pendorong dan pengendali perekonomian agar terwujud kesejahteraan lahir, batin, dunia

dan akhirat (falah). Sementara menurut (Prayodhia, 2011), zakat berfungsi membentuk keshalihan sosial, berupa memberantas kemiskinan, menumbuhkan rasa kepedulian dan cinta kasih terhadap masyarakat. Dengan demikian, kesadaran dalam berzakat dapat mempererat tali persaudaraan diantara sesama muslim serta memperkecil kesenjangan sosial. Dengan demikian, zakat dapat menjadi salah satu jalan keluar dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, mengingat besarnya potensi zakat di Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dan terbesar pertama negara berpenduduk muslim.

Mengingat besarnya potensi zakat, maka Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) selalu berupaya memaksimalkan potensi pengelolaan zakat. Oleh karena itu, Lembaga ini sangat aktif dalam melakukan pembinaan serta pemberdayaan dengan harapan usaha yang dijalankan oleh mustahik dapat berhasil, serta mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka. Memperhatikan efektifitas pengelolaan pengelolaan zakat produktif, sebagai solusi dalam mengatasi ekonomi umat, maka pendayagunaan zakat secara produktif terus mengalami peningkatan. Hal tersebut, didukung oleh besarnya manfaat yang diperoleh Mustahik. Pengelolaan zakat secara produktif dinilai sangat efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan umat. Saat ini, banyak Lembaga pengelola zakat, infaq, melakukan pengembangan pendayagunaan zakat secara produktif, termasuk BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar. Saat ini, Inisiatif Zakat Indonesia regional Makassar telah membina sebanyak 32 pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok Lapak Berkah. Mereka diberikan bantuan modal berdasarkan kebutuhan usaha, baik berupa barang modal maupun uang tunai.

Dari beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa penyaluran zakat produktif kepada mustahiq dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendukung permodalan usaha mereka, akan memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar, apabila dana tersebut dapat dikelola secara professional. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Zalikha, 2016) dijelaskan bahwa pemberdayaan dana zakat produktif dibolehkan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi umat. Penelitian yang dilakukan oleh (Thoriquddin, 2017) ditemukan bahwa pengelolaan zakat produktif dapat mewujudkan Maqasid Al-Syar'ah. Berikut, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2019), dijelaskan bahwa pemberdayaan dana zakat produktif akan meningkatkan perekonomian umat. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & A'Yuni, 2019), dijelaskan bahwa pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat dilakukan melalui beberapa

cara, antara lain, pemberian modal usaha, hiba peralatan, dan pemberian modal kerja kepada kelompok, pertanian, perikanan, dan peternakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ansori (2018), ditemukan bahwa pengelolaan dana zakat produktif dalam pemembrdayaan ekonomi umat dilakukan melalui kegiatan pemberian modal kerja, biaya Pendidikan, dan pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh (Indah dan Paulo, 2019), ditemukan bahwa pengelolaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahiq. Penelitian yang dilakukan oleh (Elfahdli, 2016), pendayagunaan zakat produktif dapat mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif dibenarkan dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi umat sepanjang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Namun demikian, pendayagunaan dana zakat produktif belum sepenuhnya berjalan efektif, karena dana zakat yang disalurkan kepada para mustahik, selain digunakan untuk modal usaha, juga sebahagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Selain itu, mereka juga cenderung tidak melakukan pencatatan terhadap penggunaan dana zakat produktif. Bukan hanya itu, dana tersebut sering juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sehingga mereka sering kali kewalahan dalam menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Disamping itu, masih lemahnya pemahaman oleh para mustahiq dalam mengelola sebuah usaha, sehingga daya saing dan kemampuan dalam memasarkan produk masih lemah.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka kami dari pihak Prodi Perbankan Syariah merasa penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari sikap kepedulian sosial dan juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial. Merespon permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, maka pihak Prodi Perbankan Syariah terpenggil untuk melakukan edukasi terkait dengan pengelolaan dana zakat produktif maupun memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap pengelolaan usaha, termasuk dalam pemasaran produk. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk sharing diskusi dan kegiatan pelatihan *soft skill*.

Pengertian Zakat menurut istilah, diartikan sebagai Penunaian hak yang diwajibkan atas harta tertentu, dan kepada orang tertentu yang didasari oleh haul (batas waktu) dan nishab (batas minimum).” Sementara, Zakat dari segi istilah fiqih, diartikan sebagai sejumlah harta tertentu

yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada mereka yang berhak. Perintah pentingnya berzakat, selain memiliki nilai sosial, juga memiliki nilai ibadah untuk mensucikan harta (Ash-Shiddieqy, 2009). Arti suci bukan hanya ditujukan kepada kekayaan, akan tetapi juga kesucian jiwa oleh orang yang berzakat (Ryandono, 2008).

Sementara, tujuan dari Zakat menurut (Djuanda, 2006), meliputi: “Pertama, Mengangkat derajat golongan fakir miskin, serta membantu mereka untuk keluar dari kesulitan dan penderitaan hidup; Kedua, membantu dalam memecahkan masalah yang oleh para *mustahiq*; Ketiga, menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat; Keempat, mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang punya harta; Kelima, mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya. Sebagai sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial” (Widiastuti & Rosyidi, 2015).

Dalam kamus Bahasa Indonesia, Pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat. Kemudian, pendayagunaan diartikan juga sebagai perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap suatu sumber daya yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau hasil. Sementara produktif berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “productive” yang artinya menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga yang menghasilkan hasil baik. Merujuk pada pengertian tersebut, maka, pendayagunaan zakat produktif dapat diartikan sebagai pengelolaan zakat oleh para *mustahiq* dengan tujuan untuk memperoleh memperoleh hasil. Merujuk pada pengertian tersebut, maka Zakat produktif adalah zakat harta atau dana zakat yang diberikan kepada para *mustahiq* bukan untuk dihabiskan, akan tetapi untuk dijadikan modal usaha dengan harapan dapat mendatangkan hasil secara terus-menerus. Kemudian, keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan zakat tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara terus-menerus. Tujuan dari pengelolaan zakat produktif, bukan hanya sekedar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari oleh para *mustahiq*, akan tetapi lebih dari itu, yakni dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka berdasarkan dengan prinsip Syariah, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2011, tentang pendayagunaan zakat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup bagi para fakir miskin (*mustahiq*). Model Pendayagunaan zakat, yakni zakat didistribusikan kepada *mustahiq* untuk digunakan sebagai modal usaha produktif. Sedangkan prosedur dalam pendayagunaan dana zakat

melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Studi kelayakan; 2) Menetapkan jenis usaha produktif; 3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan; 4) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan; 5) Melakukan evaluasi; 5) Membuat laporan (Mattos, 2011).

Optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang artinya, terbaik atau tertinggi. Kemudian, optimalisasi juga memiliki makna “efektivitas”, artinya tepat. Dari kedua pengertian tersebut, sama-sama sebagai ukuran keberhasilan atas usaha atau kegiatan yang telah dilakukan. Merujuk pada pengertian tersebut, maka optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang diarahkan untuk mencapai hasil yang terbaik. Optimalisasi berfokus pada pencapaian hasil (*outcome*) yang seoptimal mungkin melalui penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin (Widiastuti & Rosyidi, 2015)

Selanjutnya, pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat (Bariadi, 2005). Jadi, pendayagunaan dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap sesuatu dengan harapan untuk mendatangkan manfaat atau hasil. Menurut (Khasanah, 2010), pendayagunaan dana zakat adalah pemanfaatan dana zakat secara optimal dengan harapan dana tersebut lebih berdayaguna dalam mewujudkan kemashlahatan bagi para mustahiq. karena itu, pendayagunaan dana zakat diarahkan pada kegiatan pemberdayaan yang dikemas dalam berbagai program yang dinilai akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat, khususnya bagi umat Islam yang kurang beruntung (Pratomo, 2016). Melalui pendayagunaan tersebut, diharapkan dapat tercipta pemahaman serta kesadaran yang akan teraktualisasi ke dalam perubahan sikap dan perilaku oleh individu maupun kelompok untuk memperkuat tekad dalam meraih kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak tertentu yang berorientasi pada penguatan ekonomi umat (mustahiq) melalui pemanfaatan dana zakat dalam kegiatan usaha produktif. Dengan demikian, melalui usaha tersebut, para mustahiq diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya serta memperbaiki status ekonominya dengan tidak lagi menjadi penerima zakat, akan tetapi dapat merubah posisinya menjadi pembayar zaka atas penghasilan yang telah diperoleh dari pengelolaan dana zakat (Pratomo, 2016).

Pendayagunaan dana zakat memiliki beberapa bentuk, antara lain: Pertama, bentuk sesaat, yakni dana zakat diberikan kepada seseorang hanya sesekali saja. Pada skema ini, penyalurannya dana tidak disertai dengan target untuk memandirikan ekonomi mustahiq. Hal ini disebabkan mustahiq yang bersangkutan tidak memungkinkan untuk mandiri lagi karena faktor usia atau

cacat fisik; Kedua, bentuk pemberdayaan, pada skema ini, penyaluran dana zakat disertai dengan target untuk merubah keadaan mustahiq dari status sebagai penerima zakat menjadi pembayar zakat. Target ini, tentu membutuhkan sebuah upaya yang serius dan perencanaan yang baik, serta pelaksanaan yang efektif (Widiastuti & Rosyidi, 2015).

II. METODE

Melihat rumusan masalah yang dipaparkan Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada mustahiq yang tergabung dalam kelompok lapak berkah binaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi pada lokasi tempat pengabdian, yaitu kantor Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Makassar. Kemudian, Menjelaskan bentuk kegiatan dan materi yang akan disajikan pada kegiatan tersebut. Selanjutnya, pengajuan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini, kami memberikan pemahaman tentang zakat produktif, manfaat dari zakat produktif, dan pengelolaan zakat untuk meningkatkan pendapatan mustahiq. Selanjutnya, memberikan motivasi dan membuka wawasan mereka dalam meraih sukses berwirausaha dengan menyampaikan materi kewirausahaan. Berikut, menyampaikan materi manajemen pengelolaan usaha, metode pencatatan keuangan, strategi membangun pasar, dan memasarkan produk.

3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Setelah selesai pemberian materi pelatihan kewirausahaan, pada tahap selanjutnya dilakukan pemantauan dan konsultasi dengan melakukan program kunjungan setiap dua kali dalam sebulan. Pada tahap ini, kami menggali informasi terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi dan membantu mencari solusi terhadap berbagai masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Pelaksanaan kegiatan manajemen pengelolaan usaha pada masyarakat yang tergabung pada kelompok lapak berkah binaan IZI Makassar, yang dihadiri oleh 32 orang pada kator Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Makassar. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam

dua tahap. Pada tahap pertama, dilakukan dengan memberikan motivasi, semangat, dan kontribusi zakat dalam perekonomian umat, serta membuka wawasan mereka terkait dengan berbagi kiat-kiat dalam mengelola zakat produktif dan meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Selanjutnya, dilakukan pelatihan manajemen pengelolaan usaha dan zakat produktif dengan menyampaikan materi manajemen pengelolaan usaha, strategi membangun pasar, dan Teknik memasarkan produk, serta metode pencatatan keuangan usaha dan penggunaan dana zakat produktif. Pada kegiatan ini, peserta terlihat sangat antusias mengikuti sejumlah materi yang disampaikan, terlihat mereka banyak yang mengajukan pertanyaan, baik pada aspek membangun daya saing produk, memperluas akses pasar, maupun pada aspek pencatatan keuangan. Pada aspek pencatatan, mereka banyak tidak melakukan pencatatan dengan baik dan benar, sehingga sering kali tidak dapat menghitung besarnya omset dan keuntungan yang diperoleh. Mereka selalu merasa tidak mendapatkan untung, padahal barang yang dijual sangat laku terjual, namun mereka tidak mengetahui berapa besarnya keuntungan yang diperoleh. Masalah ini, agak susah dipecahkan karena mereka tidak menghitung jumlah modal digunakan pada setiap satu unit produk (harga pokok produk). Berikut, pendapatan usaha cenderung juga digunakan untuk kepentingan pribadi tanpa dilakukan pencatatan sebagai pengambilan pribadi, sehingga biaya ini menjadi beban usaha. Dengan demikian, walaupun usaha yang digeluti terdapat keuntungan yang memadai, akan tetapi mereka selalu merasa tidak untung. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penyampaian materi terkait dengan pengelolaan keuangan begitu penting. Begitu pula, dengan strategi membangun daya saing, membangun pasar, dan Teknik pemasaran produk begitu dibutuhkan oleh mereka agar mereka dapat eksis dalam dunia bisnis, dan bahkan lebih dari itu, mereka juga bisa menguasai jumlah pangsa pasar yang banyak serta memenangkan persaingan. Pada kegiatan tersebut, para peserta terlihat begitu antusias.

Inovasi dapat dilakukan dalam berbagai usaha. Hal ini misalnya inovasi bidang (produk) barang atau jasa yang diperjualbelikan, (harga) pemberian harga yang berbeda dengan sebelumnya, (tempat) tempat menjual barang yang lebih inovatif misal melalui sosial media, dan e-commerce. Promosi dilakukan diberbagai tempat dengan berbagai cara, missal melalui media sosial *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *tiktok* dan lain-lain. Promosi langsung melalui hadiah untuk pelanggan dengan memberikan sampel produk baru secara gratis, promo harga

diskon dan lain sebagainya, selanjutnya (membangun image/selera masyarakat) menciptakan produk lama dengan varian bentuk dan rasa yang berbeda, khas dari tempat lain.(Maelana et al., 2022)

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada beberapa tahapan. Dimulai dari perkenalan pendampingan sampai dengan peninjauan ke lokasi para pelaku Lapak Berkah Binaan IZI di kota Makassar. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Pemateri Dr. Sudirman selaku dari prodi perbankan syariah menyampaikan materi tentang manajemen pengelolaan usaha dan metode pencatatan keuangan usaha



Gambar 2. Diskusi antara pihak IZI Makassar dengan Prodi Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar melakukan diskusi tentang pengelolaan zakat produktif dan sejumlah produk yang telah dihasilkan.

Tahap kedua, dilakukan pemantauan dan pendampingan dengan melakukan kunjungan setiap 2 dua kali dalam sebulan guna menggali informasi dan membuka ruang konsultasi terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha tergabung dalam kelompok lapak berkah binaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Makassar. Mereka adalah merupakan pelaku usaha yang telah menerima bantuan dana zakat produktif. Pada kegiatan ini, kami berusaha membantu mencari solusi terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Berikut adalah dokumentasi kunjungan kelokasi usaha peserta binaan Inisiatif Zakat Indonesia Makassar:



Gambar 3. Kunjungan ke Lokasi Binaan IZI di Kompleks Perumahan Pao-Pao Kabupate Gowa mereka yang telah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan.



Gambar 4. Kunjungan Kelokasi Binaan IZI di Jalan Tamalate Kota Makassar mereka merupakan binaan IZI yang telah mengitui pelatihan laporan keuangan.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema, “Penguatan

Ekonomi Umat Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif”, adalah mereka yang tergabung dalam kelompok Lapak Berkah Binaan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Makassar. Kegiatan ini disarankan untuk dapat terus dilakukan, agar penyaluran dana zakat produktif dapat lebih dioptimalkan dalam meningkatkan ekonomi umat. Kemudian, untuk mengukur efektifitas dan keberhasilan dari kegiatan tersebut, maka pada akhir proses perlu dilakukan dievaluasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh para peserta pelatihan. Pada tahap ini, panitian bersama pemateri menyusun indicator untuk dijadikan sebagai instrument pengukuran keberhasilan kegiatan. Adapun Indikator pengkuran keberhasilan kegiatan belajar dapat dilihat pada tabel 1. Indikator terdiri dari sasaran dan keluaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tabel 1.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha dan Zakat Produktif Pada Kelompok Lapak Berkah Binaan IZI Makassar.

No	Indikator	Uraian	Rencana/ Target	Realisasi
1	Sasaran (Goal)	Jumlah Peserta Kegiatan	32 Orang	32 Orang
		Pengenalan materi kewirausahaan dan manajemen pengelolaan dana zakat produktif.	Anggota kelompok Lapak berkah binaan Inisiatif Zakat Indonesia Makassar	Pelaku Usaha yang tergabung dalam kelompok lapak berkah binaan IZI Makassar
		Pengenalan Manajemen pengelolaan usaha dan pengelolaan dana Zakat Produktif.	Adanya respon Positif dan keinginan peserta untuk mengenal manajemen pengelolaan usaha.	Pengenalan terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan usaha
2	Keluaran (Output)	Menjelsakan Materi manajemen	Memahami fungsi-fungsi manajemen dan penerapannya dalam	Peserta antusias dan mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan usaha dan dana

		pengelolaan usaha dan dana zakat produktif	pengelolaan usaha dan dana zakat.	zakat.
		Penyajian materi strategi membangun pasar	Dapat memahami tentang strategi membangun pasar	Peserta dapat mengembangkan strategi membangun pasar
		Penyampaian materi Teknik pemasaran produk	Transfer pengetahuan tentang Teknik pemasaran produk	Peserta mengetahui Teknik dalam memasarkan produk
		Penyampaian materi metode pencatatan keuangan	Mengetahui metode pencatatan transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan	Peserta dapat melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kelompok lapak berkah binaan Inisiatif Zakat Indonesia dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah rencana dari awal. Kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. kegiatan ini menjadi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas pemahaman manajemen pengelolaan usaha dan manajemen pengelolaan dana zakat yang berorientasi pada peningkatan satus ekonomi umat. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dengan menetapkan beberapa indikator seperti apa yang telah diuraikan pada tabel tersebut di atas.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh program studi perbankan syariah dengan lembaga IZI Makassar berjalan dengan baik diikuti oleh pelaku UMKM yang merupakan binaan dari IZI Makassar. Sebanyak 32 peserta hadir untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen usaha untuk pelaku usaha. Peserta begitu antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut. Kegiatan ini sebagai bagian dalam pendayagunaan zakat yang dihimpun IZI dalam bentuk kegiatan produktif. Saran sebaiknya juga dilakukan kepada pelaku UMKM lainnya, kemudian kegiatan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan dan kesempatan untuk bekerjasama dengan banyak pihak untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih kami juga ucapkan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kota Makassar atas kerjasama dan MoU untuk pelaksanaan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kesekian kalinya berkolaborasi dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, T. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 177. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>
- Badan Pusat Statistik. (2021). STATISTIK Profil Kemiskinan di Indonesia. *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret, 07(56)*, 1–12.
- ELFADHLI, E. (2016). Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(1), 99. <https://doi.org/10.31958/juris.v14i1.300>
- Hadi, R., & Allah, A. T. H. (2019). Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lazismu Banyumas. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 145–168. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v1i2.3462>
- Ii, B. A. B., & Pendayagunaan, A. K. (n.d.). *Mu'inan Rafi', Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karitatif ke Produktif-Berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011), hal. 82. 1 17. 17–49.
- Maelana, H. W. D., Yulianto harinugroho, Priyanti, L., Prayitno, D., Wahyudiyono, & Wijayanti, I. D. S. (2022). Membangun Jiwa Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Nilai Ekonomi Yang Sejahtera di Padukuhan Srumbung Segoroyoso, Pleret, Bantul, Diy. *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(April), 10–17.
- Pratomo, F. E. (2016). EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas). *Skripsi*.
- Setiawan, I. (2019). Strategi Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Di Baznas Kota Bandung Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 10(2), 150–166. <https://doi.org/10.15575/adliya.v10i2.5152>
- Thoriquddin, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), 89–102.
- Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>